

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan kaya akan sumber daya yang berasal dari alam dan semua dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kemajuan peradapan populasi manusia dan revolusi industri telah membawa manusia pada era eksploitasi sumberdaya alam sehingga persediaan sumber daya alam terus berkurang secara signifikan. Kepedulian pemerintah dan aksinyata untuk peningkatan suatu pengembangan masih dikeluhkan oleh masyarakat. Serta masyarakat dalam melakukan sektor masih seringkali sendiri . Kabupaten Tulungagung salah satu segelintir dari daerah yang menyadari betapa pentingnya hukum yang menjadi suatu kepentingan untuk menyatukan suatu sektor untuk menjamin suatu tujuan yang berkelanjutan dalam pengelolaan pertambangan.

Dalam undang – undang No 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara bahwa pertambangan merupakan sebagian atau seluruh tahapan untuk memenuhi kepentingan pengelolaan perusahaan mineral dan batubara yang meliputi penyelidikan umum eksploitasi, studi kelayakan, kontruksi, pertambangan dan pengelolaan serta pemurnian pengangkutan dalam penjualan serta kegiatan pasca pertambangan.

Sumberdaya mineral merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari – hari. Mengingat bahwa pentingnya kebutuhan pangan manusia berasal dari suatu penelolan sumberdaya mineral. Dalam upaya pengelolaan sumberdaya mineral masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menciptakan suatu usaha dalam mencapai kebutuhan pokok keseharian.

Pembangunan kebijakan nasional salah satu tujuan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan dan berprinsip kemanusiaan. Serta ketersediaan sumber daya alam dalam peningkatan berlebih dapat mengakibatkan pembangunan tidak merata serta dapat mengurangi kebutuhan penduduk.¹

Kesenjangan nasional yang berperan dalam membangun manusia Indonesia dan masyarakat Indonesia belum bias seutuhnya dijalankan dan masih belum tercapai. Terbukti dari kesenjangan sosial yang terjadi dalam masyarakat saat ini. Selama ini pemerintah hanya berpihak pada sebaian kecil dari kelompok masyarakat. Pemerintah seharusnya dapat menjadi jembatan antara masyarakat dan Negara.

Krisis moneter terjadi pada saat ini dan itu merupakan bukti dari kegagalan kebijakan pemerintah. Dalam era keterbukaan ekonomi, berdasarkan pada system kerakyatan dalam segala sesuatu bukan lagi di tentukan oleh pemerintah. Akan tetapi, di serahkan langsung kepada rakyat sendiri – sendiri. Pemerintah yang dulunya bersifat sentralistik sekarang sudah bergeser, dimana sebagai agen pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat.

Pada krisis tahun 2008, gejala ekonomi yang terjadi menyebabkan rupiah terdepresiasi sebesar 5%, inflasi sebesar 11,14%, *Non-performing loan(NPL)* perbankan sebesar 1%, suku bunga SBI sebesar 9,25% suku bunga pasar uang antar Bank (PUAB) sebesar 9,25%, suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) sebesar 12%, giro Bank terhadap giro wajib Minimum (GWM) sebesar surplus Rp 3 triliun, dan cadangan

devisa sebesar US\$57 miliar. Selain itu tingkat pengangguran adalah sebesar 6% NPL property sebesar 4%, dan terjadi penurunan produksi sebesar 2% ²

pembinaan mengacu pada peningkatan peran masyarakat yang lebih besar dalam menentukan arah dalam suatu pembangunan. Secara praktis juga menunjuk pada upaya – upaya dalam membesarkan sekto usaha kecil, menengah dan notabene pelakunya adalah mayoritas rakyat Indonesia. Pemberdayaan yang cocok pada Indonesia saat ini adalah pemberdayaan industri kecil pada saat krisis moneter dan mampu bertahan di bandingkan dengan kelompok usaha besar. Masalah – masalah pembangunan Indonesia pada saat ini yang paling besar adalah pengangguran. Selain itu industri kecil mampu mencapai pertumbuhan ekonomi nasional. Peran industri kecil juga tidak sedikit, peran industri kecil dalam menciptakan proses Industrialisasi yang berkesinambungan yaitu proses industrialisasi yang tidak menciptakan ketergantungan industri – industri yang tercipta terhadap liar negeri. Perkembangan – perkembangan industri kecil yang banyak tersebar di daerah akan akan mampu menaikkan daya rakyat yang merupakan pendukung potensial pasar dalam negeri. Pemberdayaan industri kecil diarahkan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil untuk menjadi yang sangat tangguh dan mandiri serta pada akhirnya menjadi usaha yang menengah.

Upaya untuk memberantas kemiskinan dapat lebih fokus ke arah pengembangan asset ekonomi produktif bagi kaum miskin. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu masyarakat miskin yang memiliki usaha kecil dengan cara berwira usaha dan diupayakan dalam bentuk modal secara fisik modal manusia dalam bentuk meningkatkan kemampuan untuk berwirausaha maupun meningkatkan modal sosial.

² Sumber Kompas (2008)

Industri pertambangan merupakan industri yang berlangsung sejalan dengan semakin meningkatkan peradaban manusia. Perhatian semua pihak merupakan pendorong suatu industri pertambangan sebagai industry untuk di maksimalkan dampak positif dan menekan dampak negatif seminimal mungkin. Maka konsep pengelolaan usaha pertambangan yang berwawasan jangka panjang berdasarkan pada pengamat dan pengalaman.³

Tulungagung merupakan salah satu beberapa daerah yang memiliki penghasil marmer terbesar di Indonesia. Di Kabupaten Tulungagung banyak berkembang industri marmer dan onix. Pembuatan kerajinan marmer dan onix banyak di jumpai sepanjang perjalanan menuju pantai popoh, tepatnya di daerah Kecamatan Campurdarat dan kecamatan Besole. Industri usaha onix merupakan primadona Tulungagung. akan tetapi kondisi kerajinan marmer dan onix mengalami banyak kesulitan antara lain:

1. Kenaikan ongkos produksi
2. Menurunnya omset penjualan
3. Kurangnya Dana.⁴

Analisis kelembagaan dilakukan pada kelembagaan sosial dan ekonomi pada Kabupaten Tulungagung yang telah ada selama ini terkait dengan komoditas yang telah diketahui di wilayah penyebaran. Berdasarkan komoditas yang telah di ketahui berdasarkan model kelembagaan yang telah ada kelembagaan ini di kembangkan sesuai dengan misi peningkatan ekonomi pada Kabupaten Tulungagung yang telah di canangkan. Kelembagaan ini di arahkan sebagai media bagi para pengrajin untuk belajar sekaligus bertanya akan kesulitannya.

³ Sudrajat. 2010.Hal 28

⁴[http://id.Wikipedia.org/wiki/kabupaten tulungagung](http://id.Wikipedia.org/wiki/kabupaten_tulungagung) diakses pada tanggal 1 november 2014 pukul 15.20WIB

Pada setiap pengusaha kerajinan marmer dalam pemasaran dan pengolahannya diperlukan lembaga sosial ekonomi sebagai suatu wadah, pola organisasi dan atribut yang dibutuhkan oleh para pengrajin untuk dapat melakukan fungsinya. Lembaga sosial dapat dibedakan dengan organisasi atau seringkali disebut dengan istilah lembaga formal. Lembaga sosial timbul karena kebutuhan masyarakat, berakar pada norma sosial dan peralatan yang dimiliki oleh masyarakat, sedangkan organisasi pada umumnya dibentuk dengan tujuan tertentu, dengan kegiatan anggota yang saling mengisi dan tunduk pada aturan-aturan yang dibuat, agar bagian-bagian yang ada berfungsi efektif.⁵

Komoditas andalan merupakan komoditas yang dapat dibudidayakan atau dikembangkan di suatu wilayah kabupaten. Seperti di Kabupaten Tulungagung komoditas andalan yang paling menguntungkan untuk di usahakan yaitu marmer mempunyai prospek pasar dan peningkatan pendapatan serta kesejahteraan serta mempunyai potensi yang cukup tinggi. Dari berbagai uraian tentang perwilayahan komoditas kabupaten Tulungagung maka pengembangan ekonomi kawasan dengan berbasis industri dapat diterapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung Dalam Pengembangan Industri Batu Mermer di Kecamatan Campurdarat (*Studi kasus Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung*)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁵ Mangku purnomo 2004 Pembaharuan Desa.Hal79

1. Bagaimanakah Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pengembangan Industri Batu Marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja faktor – faktor pendukung dan penghambat pengembangan Industri batu Marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Relevan dengan rumusan masalah , maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui secara jelas Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan produk unggulan.
2. Mengetahui apa saja keluhan yang dialami para pengrajin industri batu marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam pengembangan di bidang perindustrian serta meningkatkan hasil produk unggulan di kabupaten Tulungagung. Dalam hal ini pengembangan berjalan secara intergrative yang berfungsi sebagai acuan dalam mata kuliah kebijakan publik, manajemen pelayanan publik dalam mendeskripsikan perubahan dengan pembangunan implementasi publik dalam Ilmu Pemerintahan di bidang peningkatan Hasil Produk Unggulan.

2. Praktik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan perbaikan pemerintah daerah dalam peningkatan hasil produk unggulan serta dapat meningkatkan hasil produktivitas

yang berlipat ganda dan dapat memasarkan produk unggulan hingga menembus ke pasar luar negeri.

E. Definisi Konseptual

1. Definisi konseptual

a. Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Dinas perindustrian dan perdagangan sebagai salah satu Dinas Daerah adalah organisasi industri yang merupakan bagian dari dinas-dinas daerah lainnya sebagai unsur pelaksana daerah dalam menjalankan roda pembangunan dan pemerintahan daerah disektor industri.

Daerah pasal 124 ayat 1 dan 2 sebagaimana telah disebutkan bahwa, “(1) Dinas Daerah merupakan unsur pelaksana otonomi daerah. (2) Dinas Daerah dipimpin oleh Kepala Dinas yang diangkat dan diberhentikan oleh Kepala Daerah dari pegawai negeri sipil yang memenuhi syarat atas usul Sekretaris Daerah”.

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 51 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tulungagung.

pasal 5 ayat 6

“ memberikan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan didtribusi , pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya, pembinaan industri terhadap UPTD serta pelaksanaan administrasi Dinas yang sesuai tugasnya”

Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangat penting dalam mengembangkan industri di daerah tersebut. Saat ini kita mengetahui bahwa banyak sekali industri, Peran Dinas perindustrian dan perdagangan sangat diperlukan dalam mengatasi hal tersebut.

Selain mengembangkan dan memasarkan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga mempunyai tugas dan wewenang dalam memanfaatkan ketrampilan daerahnya.

b. Strategi Pengembangan Industri

strategi berkaitan dengan persoalan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana prasarana. Strategi perkembangan industri yang menunjang pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Perlu ditetapkan beberapa peraturan yang berpihak pada peningkatan mutu pelayanan industri dan pengembangan industri, bukan berpihak pada kepentingan pihak-pihak tertentu.
- 2) Pengelola industri harus melibatkan masyarakat setempat. Hal ini merupakan hal penting karena sebagai hal pengalaman pada beberapa daerah tujuan industri, apabila tidak melibatkan masyarakat setempat, akibatnya tidak ada sumbangsih ekonomi yang diperoleh masyarakat sekitar.
- 3) Kegiatan promosi harus beraneka ragam, selain dengan mencanangkan cara kampanye. Kegiatan promosi juga perlu dilakukan dengan membentuk sistem informasi yang handal dan membangun kerjasama yang baik dengan pusat informasi pada negara-negara lain terutama pada negara yang berpotensi industri.
- 4) Perlu menentukan daerah tujuan industri yang memiliki keunikan dibanding dengan daerah tujuan industri lain, terutama yang bersifat tradisional dan alam.
- 5) Pemerintah pusat membangun kerjasama dengan kalangan swasta dan pemerintah daerah setempat, dengan sistem terbuka, jujur dan adil. Kerjasama ini penting karena

untuk mempelancar pengelola secara professional dengan mutu pelayanan yang memadai.

- 6) Mengajak masyarakat sekitar daerah tujuan industri agar menyadari peran, fungsi dan manfaat industri serta merangsang mereka untuk memanfaatkan peluang - peluang yang tercipta bagi berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan secara ekonomi.
- 7) Sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu dipersiapkan secara baik untuk menunjang kelancaran industri. misalnya dengan pengadaan perbaikan jalan, telepon, internet dan pusat pembelanjaan disekitar lokasi daerah industri.⁶

Oleh karena itu, dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan industri, Pemerintah Daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana industri. Sehingga pengembangan industri dapat mencapai tujuan yang diinginkan melalui cara-cara dan metode-metode dalam penggunaan sarana dan prasarana yang dapat menambah pendapatan daerah.

C. Pengembangan industri

Pengembangan merupakan peran penting dalam menghadapi industri kecil dan kerajinan dtah menyusun daerah. Proses masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi suatu daerah. Pemerintah menyusun kebijakan guna menunjang pemberdayaan tersebut. Diantaranya dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Tulungagung dalam menjalankan peran pemerintah untuk memberdayakan masyarakat usaha kecil dan menengah yang tercantum dalam peraturan daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 13 Tahun 2011 “ Pembinaan dan Perlindungan Industri Kecil Dan Menengah” Bahwa Industri Kecil dan Menengah

⁶ Pedit, Ny. S, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: PT Pandnya Paramita, 1990, hlm. 35

merupakan Penyangga Perekonomian rakyat yang perlu memperoleh pembinaan dan perlindungan secara Intensif.

Pemerintah kabupaten Tulungagung sangat mendukung dengan adanya potensi produk unggulan yaitu marmer. Sesuai dengan misi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung yaitu :

- a. Memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas dalam usaha industri dan perdagangan terutama usaha kecil dan menengah berbasis pada sumber daya alam yang tersedia dan sumber daya manusia yang produktif dan inovatif.
- b. Memantapkan kemandirian masyarakat dalam usaha industri dan perdagangan semakin berorientasi pada pasar global.
- c. Menciptakan iklim usaha yang kondusif dan transparan.
- d. Menggerakkan peningkatan laju pertumbuhan⁷.

c. Definisi Operasional

2. Definisi Operasional

a. Strategi Dinas perindustrian dan perdagangan dalam pengembangan industri batu marmer

Dinas perindustrian dan perdagangan sebagai salah satu organisasi perindustrian daerah yang merupakan bagian dari pemerintah daerah sebagai unsur pelaksana dalam menjalankan roda pembangunan disektor industri. Untuk melaksanakan tugas, strategi diperlukan dalam pengembangan industri, antara lain :

- 1) Pengembangan Lingkungan industri.
- 2) Pengembangan Jasa dan Promosi.

⁷ www.tulungagung.go.id/dinas_perindustrian_dan_perdagangan, diakses 19 februari 2015 pukul 11.00 WIB

- 3) Peningkatan Peran Serta Masyarakat.
- 4) Pengembangan Sarana Prasarana.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pengembangan industri tidak selalu berjalan lancar seperti apa yang diharapkan melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor ini harus dihadapi oleh Dinas perindustrian dan perdagangan selaku pihak yang berperan dalam pengembangan industri Kabupaten Tulungagung.

1) Faktor Pendukung :

- a) Adanya Sumber daya Alam.
- b) Adanya ketrampilan masyarakat.
- c) Adanya upaya Pemerintah Daerah dalam pengembangan industri.

2) Faktor Penghambat :

- a) Keterbatasan dana dalam pengembangannya.
- b) Rendahnya kesadaran dan terbatasnya SDM dalam industri.

Beberapa faktor tersebut yang kemudian menjadi pendorong Dinas Perindustrian dan perdagangan dalam pengembangan objek wisata.

d. Metode Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan tentang fenomena dan fakta sosial yang terjadi secara objektif di lapangan demi tercapainya penelitian itu sendiri. Pada bagian ini dipaparkan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, analisis data.

1. Jenis penelitian

Maka jenis penelitian yang cocok dengan penelitian ini adalah Deskriptif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang kinerja birokrasi pemerintahan yang dilihat dari sudut pendekatan proses⁸. Penelitian ini menggambarkan bagaimana Implementasi Dinas Perindustrian dan Pemberdayaan Kabupaten Tulungagung Dalam Meningkatkan produk unggulan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah

a. primer yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung dan sebenarnya yaitu dengan wawancara dan observasi. Data ini berkaitan dengan implementasi pemerintah dalam peningkatan hasil produk unggulan, hubungan pemerintah dengan masyarakat. adapun peneliti mewawancarai narasumber sebagai data primer sebagai berikut:

- 1) Kepala dinas perindustrian dan pemberdayaan Kabupaten Tulungagung Bapak Ir. Supartono, MM
- 2) Kelompok usaha batu marmer dan onix beserta karyawan. Informasi yang digali dari nara sumber adalah peningkatan hasil produk unggulan di kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung serta kendala atau hambatan pada pengelolaan kerajinan batu marmer.
- 3) Kecamatan campurdarat apakah sudah berjalan lancar dalam peningkatan hasil yang di lakukan oleh pemerintah.

b. Sumber data sekunder

⁸ Nazir, Moh, Metode penelitian , Ghalia Indonesia Jakarta ,1985

Sumber data sekunder dapat diperoleh dengan teknik dokumentasi dan kepustakaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data melalui informan secara tertulis atau gambar – gambar yang berhubungan dengan fakta dan kondisi lapangan tentang peningkatan hasil industri batu marmer yang ada di kecamatan Campurdarat kabupaten Tulungagung

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a) Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis secara khusus dan rinci bagaimana pemerintah dalam peningkatan hasil industri batu marmer di kecamatan campurdarat ,kabupaten Tulungagung.

b) Observasi

Dilakukan dengan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan langsung pada tempat yang terjadi dan berlangsung. Peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung tentang proses kerja pengelolaan batu onix dengan meningkatkan kualitas hasil kerja.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salahsatu metode untuk mengumpulkan data data yang digunakan untuk menelusuri data – data yang mendukung penelitian ini, dikatakan juga

bahwa dokumentasi juga bias dipergunakan sebagai data skunder umum atau umum. Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dokumen – dokumen resmi dalam menjajaki sumber tertulis sehingga memperkaya data disamping iu dapat membantu peneliti untuk meneliti dalam menganalisa

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian terhadap Implementasi Dinas Perindustrian dan Pemberdayaan Kabupaten Tulungagung Dalam Meningkatkan produk unggulan. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dapat menjawab perumusan dari penelitian ini tentang Implementasi Dinas Perindustrian dan Pemberdayaan Kabupaten Tulungagung Dalam Meningkatkan produk unggulan.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang sebuah penelitian, karena sebagai subjek mampu memberikan informasi yang seluas-luasnya, maka dalam penelitian ini peneliti sangat berhati-hati dalam menentukan informan, agar didapatkan informasi yang valid dan lengkap.

Peneliti menetapkan para informasi penelitian yang dipandang dapat memberikan pengalaman yang luas, terutama yang berhubungan dengan Implementasi Dinas Perindustrian dan Pemberdayaan Kabupaten Tulungagung Dalam Meningkatkan produk unggulan, sehingga ditetapkan subjek penelitian ini adalah : Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, Kepala Desa Besole, Selompok kerja industri

batu onix Kabupaten Tulungagung, 10 orang yang bertempat tinggal di sekitar desa besole. Jadi keseluruhan jumlah subjek penelitian berjumlah 13 orang.

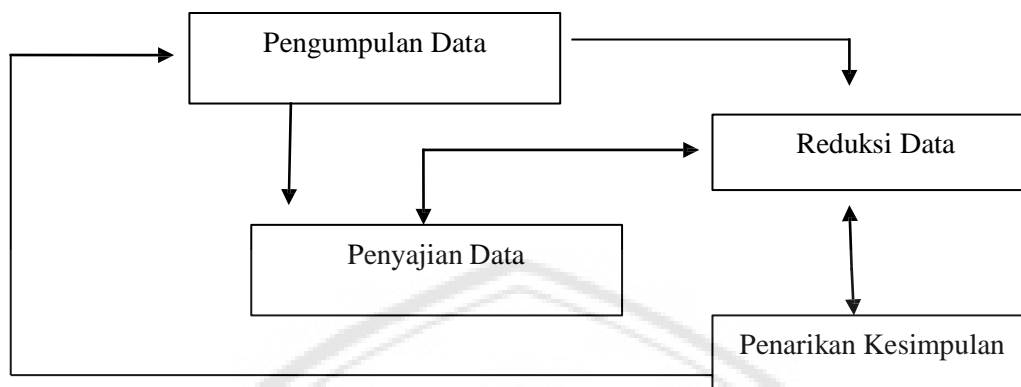
5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan seauai dengan dimana seperti tempat yang dituju untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Campurdarat, Desa Besuki, Sekelompok Kerja Batu marmer onix.

6. Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistimatis. Dimulai dari observasi, wawancara, mengedit, mengklafikasi, mereduksi, selanjutnya aktifitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif⁹. seperti gambar di bawah ini :

⁹ Milles, Matthew B, Humberman, Michale. 2009. *Analisi Data Kualitatif*. UI Press. Jakarta. Hal:178



Gambar 1.2 Teknik Analisis Data Milles dan Huberman
Sumber: Milles dan Huberman

a) Reduksi Data

Merupakan cara untuk merangkum atau mengambil suatu kesimpulan dari data – data yang sudah didapatkan dengan cara focus kepada suatu pokok permasalahan terhadap Implementasi Dinas Perindustrian dan Pemberdayaan Kabupaten Tulungagung Dalam Meningkatkan produk unggulan. Dengan demikian kita nanti akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid. Dari ini nanti akan dirangkum data – data yang sudah didapatkan baik data primer maupun dari data skunder.

b) Display Data

Penyajian data atau display data merupakan langkah yang kedua setelah reduksi data dilakukan oleh peneliti. Penyajian data diikuti oleh peneliti. Penyajian data diikuti oleh proses mengumpulkan data – data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara, pendokumentasian dan pengamatan yang lebih mendalam. Hal ini dimaksud untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan terhadap Implementasi Dinas Perindustrian dan Pemberdayaan Kabupaten Tulungagung Dalam Meningkatkan produk

unggulan setelah data diperoleh berupa tulisan baik dari catatan maupun rekaman yang sudah direduksi, harus di display secara tertentu untuk masing – masing pola, kategori, focus, atau tema yang hendak dipahami dan dimengerti¹⁰ data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Data – data yang saling berhubungan dikelompokkan sehingga terbentuk kelompok – kelompok data yang selanjutnya akan disimpulkan.

c) Pengambilan Kesimpulan

Setelah peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data – data hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data – data yang diperoleh dilapangan.

¹⁰ Faisal, Sanapiah.2008. Format-Format Penelitian Sosial. Rajawali Pres.Jakarta .Hal: 256